

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang bertugas mengumpulkan dan menyimpan bahan Pustaka dengan menggunakan sistem tertentu (Amreta, 2021). Hal ini memudahkan pengguna dalam melakukan pencarian koleksi bahan Pustaka dan membantu pustakawan dalam memformat buku dan non buku. Masing-masing perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat.

Perpustakaan desa adalah sebuah perpustakaan umum yang berada di lingkungan desa atau kelurahan yang merupakan suatu program Pendidikan non formal yang bertujuan mendidik melalui gerakan pengembangan literasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat melalui budaya membaca dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat (Perpusdes Ngudi Ilmu, 2021). Program Gerakan Pendidikan melalui perpustakaan desa ini disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4, yang menyatakan bahwa satuan Pendidikan non formal terdiri atas Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis ta'lim serta satuan Pendidikan yang sejenis (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang harus dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Amreta, 2021). Sedangkan

minat baca merupakan sebuah keinginan yang kuat dan melibatkan usaha seseorang untuk membaca (Artana, 2016). Dalam upaya meningkatkan minat baca, pengelola harus cerdas dalam memikat hati penggunanya, menambahkan koleksi yang ditawarkan, penataan ruang, sarana dan prasarana yang ditempatkan sesuai dengan kegunaannya, menata dan mengelompokkan koleksi guna menunjang kemudahan akses bagi pengguna terhadap koleksi yang diinginkan, menyediakan pelayanan yang optimal kepada pemustaka, serta melakukan promosi yang dapat menarik perhatian pemustaka.

Promosi adalah jenis komunikasi pemasaran yang difokuskan untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi atau meyakinkan dan meningkatkan target pasar bagi perusahaan dan produknya. Kegiatan ini bertujuan agar konsumen lebih siap menerima dan loyal terhadap produk yang ditawarkan perusahaan (Wahyudi, 2015). Kegiatan promosi tidak hanya berlaku pada dunia bisnis, akan tetapi juga penting dilakukan oleh suatu lembaga atau instansi maupun organisasi salah satunya perpustakaan. Dengan adanya kegiatan promosi dapat membantu perpustakaan dalam menentukan masa depannya, serta mengidentifikasi layanan yang disediakan dan koleksinya.

Strategi promosi perpustakaan adalah sebuah upaya untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai aktivitas-aktivitas yang ada di perpustakaan (Lubis et al., 2020). Pada hakikatnya promosi perpustakaan dapat dikatakan sebuah proses pertukaran informasi antara organisasi

dengan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai program apa saja yang disediakan oleh perpustakaan, selain itu juga untuk membujuk masyarakat baik remaja, orang dewasa maupun anak-anak agar tertarik mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan program-program yang ditawarkan. Dalam penelitian ini strategi promosi perpustakaan yang digunakan adalah menurut teori dari Eviendrita (2024), yang mencakup identitas merek, kegiatan promosi, platform digital, kemitraan, edukasi pengguna dan juga evaluasi.

Tumbuh kembang anak tidak lepas dari tanggung jawab yang diemban oleh orang tua dan keluarga. Orang tua dan orang-orang terdekat anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses tumbuh kembang anak(Ulfa & Na'imah, 2020). Pada masa anak-anak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu, yang mana pada tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap belajar untuk mempelajari berbagai keterampilan, termasuk keterampilan membaca(Amreta, 2021). Dengan adanya kepedulian terhadap kemampuan literasi anak, harapannya dapat berkembang ke arah yang positif, seperti membaca dan menulis yang dapat dibiasakan sejak dini. Pada fase ini, Anak-anak perlu menjadi partisipan yang aktif dan menggabungkan berbagai pengalaman mendengarkan, menulis dan membaca yang menarik(Santrock, 2011).

Minat baca anak usia sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Namun sayangnya di Indonesia minat baca anak-anak dapat dikatakan rendah, sehingga

menjadikan kebiasaan membaca menjadi rendah. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organizatin for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke 71 dari 77 negara, yang artinya Indonesia merupakan 10 negara terbawah yang tingkat literasinya rendah (A. A. Putri, 2023).

Menurut Suherman (2010) “menstimulasi dan meningkatkan minat membaca harus didasarkan tidak hanya pada lingkungan dan kondisi, tetapi juga pada keputusan yang sadar dari dalam diri sendiri dan tentu saja dilakukan dengan senang hati”. Jadi, membaca bukanlah suatu kewajiban yang datang dari luar dan terpaksa dilakukan, melainkan suatu keharusan yang datang dari dalam diri sendiri dan tentunya dilakukan dengan senang hati.

Perpustakaan Desa Ngudi Ilmu merupakan sebuah perpustakaan umum yang berdiri di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan pada tahun 2009, namun mulai aktif beroperasi pada 17 Januari 2013 yang dikelola oleh ibu Sri Purwirahayu dan dibantu oleh Tim Penggerak PKK desa Munjungan. Perpustakaan ini awalnya hanya sebuah ruangan kecil yang hanya berisikan beberapa eksemplar buku, namun kini sudah bertransformasi menjadi sebuah perpustakaan yang lebih terencana dan modern. Seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang lebih baik, perpustakaan Ngudi Ilmu telah melakukan berbagai langkah untuk memperluas fasilitas dan layanannya. Saat ini,

perpustakaan Ngudi Ilmu sudah memiliki ruang baca yang nyaman, ruang koleksi yang terorganisir dengan baik, ruang multimedia, ruang sirkulasi dan terdapat juga area baca outdoor yang di desain semenarik mungkin untuk menarik perhatian pengunjungnya. Konsep perpustakaan yang diusung ini berfokus untuk membangun kondisi yang menunjang efektivitas pembelajaran dan pengembangan diri bagi pengunjung dari berbagai kalangan khususnya anak-anak.

Dalam upaya untuk menarik ketertarikan anak-anak dan meningkatkan literasi, perpustakaan Ngudi Ilmu juga meluncurkan berbagai program promosi yang inovatif. Salah satunya adalah kelas literasi pembelajaran bahasa inggris dan kelas tari, kedua kelas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendidik. Selain itu, perpustakaan juga menyelenggarakan program tontonan edukasi untuk anak-anak yang menyempatkan waktu sepulang sekolah untuk pergi ke perpustakaan, program ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep belajar melalui media visual yang menyenangkan dan mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak. Pada tahun 2021 perpustakaan Ngudi Ilmu juga mulai menyelenggarakan program perpustakaan keliling untuk membantu menjangkau masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke perpustakaan, namun program ini tidak berjalan begitu lama dikarenakan staf bagian program perpustakaan keliling tidak terlalu aktif sehingga sampai saat ini program baru ini belum berjalan kembali. Selain beberapa kegiatan tersebut, perpustakaan Ngudi Ilmu juga memanfaatkan instagram

sebagai platform untuk menjangkau audiens yang lebih luas, konten yang dibagikan mencakup informasi tentang acara dan kegiatan literasi.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa minat membaca anak-anak di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan ini masih dapat dikatakan kurang maksimal. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Purwirahayu selaku pengelola perpustakaan Ngudi Ilmu pada tanggal 15 Januari 2025, yang menyatakan bahwa jumlah pengunjung perpustakaan dari tahun 2013 hingga 2022 belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan minat baca dikalangan anak-anak. Selain itu, informasi dari laman “Kabar Trenggalek” menunjukkan bahwa presentase kegemaran membaca di Kecamatan Munjungan hanya mencapai 2,52% pada bulan Mei 2022 (Wahyu, 2022). Angka tersebut menunjukkan bahwa banyak anak di desa Munjungan ini tidak terlibat aktif dalam kegiatan membaca.

Salah satu faktor utama dari rendahnya minat baca di desa Munjungan ini adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini berimplikasi pada kurangnya dukungan dari orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah. Selain itu, kemajuan teknologi dan aksesibilitas ponsel pintar juga berkontribusi pada rendahnya minat baca anak. Anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktu bermain ponsel ketimbang membaca buku. Fenomena ini semakin diperburuk dengan

koleksi buku yang tersedia di perpustakaan yang dianggap masih “jadul” atau kurang menarik bagi anak-anak. Akibatnya, anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan kelas literasi yang bersifat interaktif, seperti menari dibandingkan dengan membaca buku.

Dalam konteks tersebut, tentu saja minat baca anak usia sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi sejak dini. Namun memang untuk tantangan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak masih cukup besar, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber bacaan dan kegiatan literasi yang terstruktur. Oleh karena itu, perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Munjungan hadir sebagai salah satu perpustakaan masyarakat yang aktif berperan dalam upaya peningkatan minat baca anak. dalam upaya peningkatan minat baca ini, perpustakaan menyediakan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan usia anak-anak, seperti buku cerita bergambar, dongeng, buku pelajaran dan juga komik edukatif yang disusun secara tematik agar mudah dijangkau. Jadwal layanan yang ada di Perpustakaan Ngudi Ilmu ini berlangsung setiap hari, namun berbeda pada jam operasionalnya. Pada hari senin sampai jumat biasanya dibuka mulai pukul 09.00-12.00, sedangkan untuk weekend layanan dibuka mulai pukul 13.00 dengan menghadirkan program khusus yaitu kegiatan literasi menari dan kegiatan literasi olahraga.

Selain itu, Perpustakaan Ngudi Ilmu juga mengadakan kegiatan membaca bersama di sekolah-sekolah yang dikemas dalam bentuk sesi

storytelling dan pojok baca yang mendorong anak-anak untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat secara aktif. Adapun koleksi perpustakaan terdiri kurang lebih mencapai 2000 judul buku, termasuk media digital dan alat peraga edukatif yang mendukung pembelajaran interaktif. Selain memiliki fasilitas yang representatif, Perpustakaan Ngudi Ilmu juga telah meraih penghargaan sebagai perpustakaan desa terbaik ketiga tingkat provinsi pada tahun 2021 dan menjadi penerima manfaat program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dari Perpustakaan Nasional RI.

Berdasarkan potensi dan aktivitas literasi yang dimiliki, Perpustakaan Ngudi Ilmu dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk dijadikan objek penelitian dalam mengkaji strategi peningkatan minat baca anak melalui pendekatan komunitas dan layanan literasi. Oleh karena itu, penulis menjadikan hal tersebut sebagai dasar penelitian untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam menindaklanjuti program promosi, dimaksudkan guna menumbuhkan ketertarikan anak dalam membaca. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti **“Strategi Promosi Perpustakaan Ngudi Ilmu Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat baca dikalangan anak-

anak, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi yang lebih baik di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumuskan masalah dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan promosi yang dilaksanakan Perpustakaan Ngudi Ilmu dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan promosi untuk meningkatkan minat baca anak di Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan promosi Perpustakaan Ngudi Ilmu dalam meningkatkan minat anak usia Sekolah Dasar di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan promosi untuk meningkatkan minat baca anak usia Sekolah Dasar di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

- a) Meningkatkan reputasi dan citra universitas sebagai pusat keunggulan dalam bidang pendidikan dan penelitian.

- b) Dapat membuka peluang kerjasama dengan lembaga lain untuk mengembangkan program-program yang lebih luas dalam meningkatkan minat baca.

2. Bagi Program Studi

- a) Dapat meningkatkan kualitas lulusan program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang lebih kompeten, serta mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat.
- b) Menunjang penyempurnaan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi Organisasi

- a) Dapat memberikan masukan yang berharga bagi organisasi dalam merancang dan melaksanakan program promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca anak.
- b) Dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan program-program baru yang lebih inovatif dan menarik minat anak untuk membaca.

4. Bagi Peneliti lain

- a) Dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa di bidang yang sama.
- b) Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan promosi perpustakaan dan minat baca.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah suatu penjelasan yang digunakan untuk mendefinisikan atau memperjelas makna dari istilah atau konsep yang

digunakan dalam penelitian. Hal ini bertujuan guna memastikan bahwa semua pembaca memiliki pemahaman yang sama tentang istilah yang digunakan. Berikut adalah beberapa istilah yang memerlukan penjelasan lebih lanjut:

1. Strategi Promosi Perpustakaan

Strategi promosi adalah istilah gabungan yang terbentuk dari kata strategi dan promosi (Azmi, 2022). Strategi merupakan sebuah kata yang dapat diartikan sebagai perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan (Ikhsan, 2021).

Promosi perpustakaan menurut Juni (2020) adalah cara untuk memperkenalkan perpustakaan, melatih pemustaka, menarik lebih banyak pemustaka, dan berperan dalam meningkatkan pelayanan pemustaka di perpustakaan.

Strategi promosi perpustakaan yang dimaksud secara kontekstual ini mencakup serangkaian langkah dan upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Ngudi Ilmu untuk memperkenalkan, menarik perhatian, serta mendorong keterlibatan anak-anak usia sekolah dasar supaya lebih memahami dan memanfaatkan layanan perpustakaan.

2. Meningkatkan Minat Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan berarti menaikkan, mempertinggi dan memperhebat. Sedangkan secara umum, meningkatkan merupakan langkah atau usaha untuk

menonjolkan atau menjadikan sesuatu lebih baik, baik dari segi nilai, ukuran, mutu, jumlah maupun aspek lainnya (Depdikbud, 2008).

Sedangkan minat baca merupakan keinginan batin terhadap suatu koleksi buku yang ingin dibaca (Ikhsan, 2021). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat baca merupakan dorongan batin yang kuat dalam diri seseorang untuk membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber.

Jadi, dalam konteks penelitian ini meningkatkan minat baca anak merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk menumbuhkan, memperkuat, dan meningkatkan minat anak terhadap aktivitas membaca. Adanya peningkatan dalam perilaku membaca anak ini dapat ditunjukkan melalui meningkatnya frekuensi kunjungan ke perpustakaan, bertambahnya jumlah buku yang dibaca, serta meningkatnya partisipasi anak dalam acara literasi yang diadakan oleh perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini berdasarkan pedoman penulisan tugas akhir skripsi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2024. Bagian pada penulisan skripsi terdiri dari VI (enam) bab dan masing-masing bab memiliki sub-sub bab, diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN : menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : membahas teori-teori yang berkaitan dengan strategi promosi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca yang meliputi pengertian strategi, pengertian promosi perpustakaan, tujuan promosi perpustakaan, pengertian strategi promosi, komponen-komponen strategi promosi, pengertian minat baca, upaya penumbuhan minat baca, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : menjelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : menyajikan data dan temuan penelitian. Pada bab ini telah disajikan beberapa pertanyaan penelitian beserta hasil analisis data. Paparan data diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti seperti wawancara. Sehingga dalam bab ini merupakan penyajian data yang telah disusun berdasarkan dengan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN : berisi analisis yang dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dan mensintesis temuan penelitian dengan penelitian terdahulu. Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dari strategi promosi perpustakaan ngudi ilmu dalam meningkatkan minat baca anak usia

sekolah dasar di Desa Munjungan Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

BAB VI PENUTUP : terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian tersebut.